



Pembukuan Sederhana Bagi UMKM

Fauzan Muttaqien^{1*)}, Retno Cahyaningati¹, Via Lailatur Rizki¹, Imam Abrori¹

Published online: 10 Juli 2022

ABSTRACT

The development of the times requires every MSME actor to be more creative in the business implementation process. This activity aims to equip MSME Human Resources (HR) in developing their business, providing information related to business information and entrepreneurial management, facing business competition with competitors and marketing through a mentoring process and simple bookkeeping lessons. Simple bookkeeping training was held at Bohai beach, Binor village, Paiton sub-district, Probolinggo district with a total of 20 participants. The results obtained in this service activity received a positive response from the Probolinggo Regency Cooperatives and Micro Businesses as well as from MSME actors, because they have received knowledge and skills in running their business through simple bookkeeping/recording that is easy to apply, coupled with the provision of simple bookkeeping software incentives. to the participants from the mentors. The implication of PKM activities through simple bookkeeping mentoring for MSMEs is the ability to understand the substance of entrepreneurship by paying attention to good governance, including financial governance by collecting transaction evidence, recording and classifying them systematically so that it is easier for them to know the development of their business.

Keywords: MSMEs, Bookkeeping, Human Resources, Entrepreneurship

Abstrak. Perkembangan jaman mengharuskan setiap pelaku UMKM untuk semakin kreatif dalam proses pelaksanaan usaha. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali Sumber Daya Manusia (SDM) UMKM dalam mengembangkan usahanya, memberikan informasi-informasi terkait dengan informasi bisnis dan manajemen kewirausahaan, menghadapi persaingan bisnis dengan kompetitor serta pemasaran melalui proses mentoring dan pembelajaran pembukuan sederhana. Pelatihan pembukuan sederhana diadakan di pantai Bohai desa Binor kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo dengan jumlah peserta 20 orang. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian ini mendapat respon yang positif dari dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Probolinggo maupun dari pelaku UMKM, karena telah mendapat pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan usahanya melalui pembukuan/pencatatan sederhana yang mudah diaplikasikan, ditambah dengan pemberian insentif *software* pembukuan sederhana kepada para peserta dari para mentor. Implikasi dari kegiatan PKM melalui mentoring pembukuan sederhana bagi UMKM adalah adanya kemampuan untuk memahami substansi berwirausaha dengan memperhatikan tata kelola yang baik, diantaranya adalah tata kelola keuangan dengan melakukan pengumpulan bukti transaksi, pencatatan serta menggolongkannya secara sistematis sehingga memudahkannya didalam mengetahui perkembangan usahanya.

Kata Kunci: UMKM, Pembukuan, Sumber Daya Manusia, Kewirausahaan.

PENDAHULUAN

UMKM adalah jenis usaha yang dipisahkan berdasarkan kriteria aset dan omset. Sebelumnya, UU UMKM menerapkan kriteria UMKM yang didasarkan pada kekayaan bersih dan hasil penjualan

¹ Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang
Jl. Gatot Subroto No 4 Lumajang Jawa Timur – Indonesia

*) *corresponding author*

Fauzan Muttaqien

Email: fauzanmuttaqien99@gmail.com

tahunan. Tetapi, kriteria ini diubah melalui UU Ciptaker. Dalam UU Ciptaker, ukuran yang dipakai yakni berdasarkan modal usaha atau hasil penjualan tahunan. UU Cipta Kerja sudah merubah sebagian ketentuan yang ada berlaku di Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 perihal

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UU UMKM). Salah satu ketentuan yang diubah yakni mengenai kriteria dari UMKM itu sendiri. Tetapi UU Cipta Kerja cuma menetapkan kriterianya saja, tanpa mendeskripsikannya secara terperinci. Sehingga, hanya diamanatkan untuk diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP). Hal ini terjawab pada PP UMKM, tepatnya pada Pasal 35-36 PP UMKM 2021. Dalam pasal itu, diatur bahwa pengelompokan UMKM didasarkan atas modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Kriteria modal usaha diterapkan untuk pengelompokan UMKM yang baru mau didirikan sesudah PP UMKM berlaku. Sementara kriteria penjualan tahunan dipakai untuk pengelompokan UMKM yang sudah ada sebelum PP ini berlaku.



Gambar 1. Perbedaan Kriteria UMKM

Dikutip dari situs resmi kemenkopukm.go.id (2022) kriteria UMKM diatur di dalam Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PP UMKM) pasal 35 hingga pasal 36 disebutkan kriteria modal UMKM adalah Usaha Mikro memiliki modal usaha maksimal Rp1.000.000.000 (satu miliar rupiah) di luar tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000 (satu miliar rupiah) dengan nominal maksimal sampai Rp5.000.000.000 (lima miliar rupiah) di luar tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha Menengah memiliki modal usaha

lebih dari Rp5.000.000.000 (lima miliar rupiah) maksimal sampai Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) di luar tanah dan bangunan tempat usaha. Tak cuma menerapkan kriteria modal usaha dan hasil penjualan tahunan, melainkan PP 7 tahun 2021 juga mengatur kriteria-kriteria lain yang bisa digunakan. Menurut Pasal 36 ayat (1) PP 7/2021, untuk kepentingan tertentu, kementerian/institusi bisa memakai kriteria omzet, kekayaan bersih, nilai investasi, jumlah tenaga kerja, insentif dan disinsentif, kandungan lokal, dan/atau penggunaan teknologi ramah lingkungan sesuai dengan kriteria tiap-tiap sektor usaha. Selama beberapa dekade, laporan penjualan sudah berfungsi sebagai satu kesatuan dalam manajemen penjualan. Berikut gambar perbedaan kriteria UMKM.

Perkembangan jaman mengharuskan setiap pelaku UMKM untuk semakin kreatif dalam proses pelaksanaan usaha. Selain memperbaiki sistem penjualan, UMKM harus mempertimbangkan untuk mengembangkan produk baru sesuai dengan pergerakan keinginan dan kebutuhan konsumen. Sebagaimana yang kita ketahui keberadaan UMKM sangatlah beragam di Indonesia termasuk juga di Kabupaten Probolinggo. Pengelolaan ketersediaan produk juga mudah karena banyaknya bahan baku di Indonesia (Fauzan Muttaqien, 2022). Pemberdayaan terhadap UMKM di kabupaten sangatlah bergantung pada pemerintah. Peran pemerintah baik ditingkat pusat maupun daerah dalam hal pengembangan UMKM dilakukan dalam berbagai aspek, antara lain;

- a. Pendanaan,
- b. Fasilitas Sarana Dan Prasarana,
- c. Informasi Usaha,
- d. Kemitraan,
- e. Perijinan Usaha,
- f. Kesempatan Berusaha,
- g. Promosi Dagang Serta
- h. Dukungan Kelembagaan.

Kabupaten Probolinggo merupakan kabupaten yang cukup populer dengan kawasan wisata laut dan pantai. Di dalam kawasan wisata banyak sekali UMKM yang harus dikembangkan potensinya dan mendapatkan peningkatan kompetensi bidang tata kelola bisnis. Diantara permasalahan yang dialami oleh pelaku UMKM di Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo adalah belum adanya pencatatan keuangan dan pembukuan usaha. Karena itu sangat tepat jika UMKM di Kecamatan Paiton mendapatkan program mentoring atau pembelajaran pembukuan sederhana untuk memperjelas rencana keuangan bagi pelaku usaha mikro, mengendalikan saat terjadi perubahan, menghindari kesalahan penggunaan dana usaha dan pribadi, menyimpan keuangan, melakukan pengawasan atas biaya, menetapkan kebijaksanaan harga serta meramalkan rencana laba yang akan datang.

Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Probolinggo Anung Widiarto (2022) mengatakan bahwa dalam menjalankan suatu bisnis, keuangan adalah ujung tombak suatu usaha. Oleh karena itu, pengelolaan uang, biaya dan anggaran yang bijak menjadi hal yang sangat penting demi kelangsungan suatu usaha. Jika uang tidak dikelola dengan cermat, pemasukan dan pengeluaran tidak akan terkontrol dengan baik, sehingga bisa mengakibatkan kebangkrutan.

Manajemen keuangan penting dipelajari bagi pelaku usaha mikro yang ingin menggunakan uangnya seefektif dan seefisien mungkin. Karena setiap pergerakan transaksi bisnis selalu ditinjau dari segi finansial. Manajemen pengelolaan keuangan sangat menentukan langkah kedepan yang harus diambil oleh para pelaku UMKM.

Menurut Anung (2022) pembukuan atau laporan keuangan usaha merupakan alat untuk mengetahui kesehatan usaha yang dijalankan dan untuk melihat kelayakan dan dasar pemberian kepercayaan kepada konsumen. Kesehatan usaha yang baik pasti memiliki manajemen keuangan yang tertib dan teratur disertai dengan disiplin dari pelaku UMKM. Tantangan ke depan akan semakin kompleks dan pelaku UMKM dituntut dapat menguasai dan memahami laporan akuntansi usaha, pengembangan produk hingga identifikasi pasar dan komunikasi pelanggan.

Mentoring pembukuan sederhana bagi UMKM dilakukan dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia UMKM di Kabupaten Probolinggo. Harapannya pelaku usaha terlatih dalam pembukuan dan penyusunan laporan keuangan, dapat mengerti, memahami serta dapat menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang sehat dan handal sehingga mampu mengembangkan usaha yang dikelolanya dan dapat menumbuhkan jiwa wirausaha (Anung, 2022).

UMKM kabupaten Probolinggo rata-rata belum menerapkan pembukuan atau pencatatan (<https://dinkop.probolinggo.kab.go.id/>). Pembukuan atau pencatatan laporan keuangan yang sistematis memiliki manfaat-manfaat, yaitu dapat memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan usaha pada saat tertentu (Rivai, 2013). Dengan kata lain, pembukuan penting untuk mendapatkan informasi keuangan usaha. Misalnya berapa laba yang diperoleh, berapa biaya yang digunakan untuk produksi, dan juga sebagai syarat bagi pelaku usaha untuk memperoleh pendanaan dari luar yaitu dari kredit perbankan atau lembaga non perbankan. UMKM rata-rata masih belum menerapkan pembukuan atau pencatatan. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan pelaku UMKM masih dibawah standard, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam bidang akuntansi, adanya persepsi bahwa pembukuan tidak penting, dan persepsi bahwa pembukuan terlalu rumit untuk dilaksanakan (Hutagaol, 2012). Para pelaku UMKM di Kabupaten Probolinggo juga belum melakukan pembukuan atau pencatatan karena belum menyadari arti pentingnya manfaat pembukuan dan belum menyadari adanya potensi usahanya yang memungkinkan akan berkembang dengan baik jika mereka melakukan proses pencatatan. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, maka salah satu solusi yang dapat diberikan adalah mentoring Pembukuan Sederhana pada UMKM di Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

Kegiatan ini bertujuan untuk membekali Sumber Daya Manusia (SDM) UMKM dalam mengembangkan usahanya, memberikan informasi-informasi terkait dengan informasi bisnis dan manajemen kewirausahaan, menghadapi persaingan bisnis dengan kompetitor serta pemasaran melalui proses mentoring dan pembelajaran pembukuan sederhana.

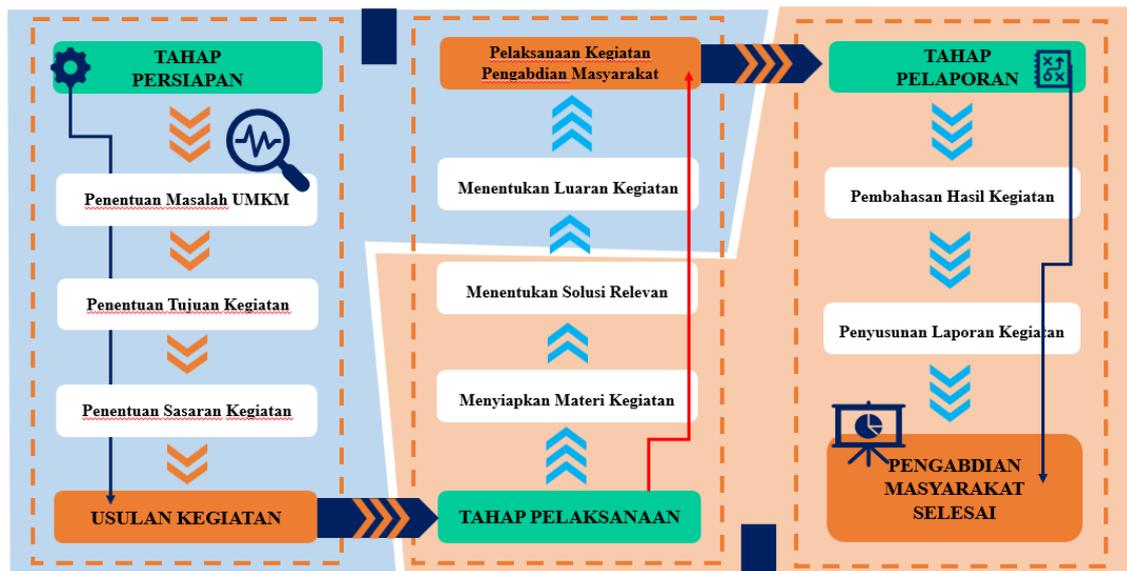
1. Literatur dan Kerangka Konseptual

Pembukuan adalah sebuah proses pencatatan yang dilakukan secara wajib dan teratur dalam mengakumulasi semua jenis data dan informasi tentang keuangan yang terdiri atas kewajiban, penghasilan, harta, biaya dan modal. Jumlah nilai pemberian serta pendapatan barang atau jasa, diakhiri dengan penyusunan kas harian dan buku besar berupa neraca, serta laporan laba rugi sesuai periode tahun tersebut sesuai dengan yang dijelaskan dalam UU Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 28. Mengenai pembukuan yang telah dijabarkan dalam UU menekankan pada seluruh pengusaha tentang pentingnya pembukuan. Sebab pembukuan pada internal perusahaan merupakan dasar utama yang menjadi fondasi dari sistem akuntansi. Pada sistem akuntansi tercatat dapat diketahui pergerakan keuangan perusahaan secara rinci.

Pembuatan pembukuan keuangan memiliki tujuan yaitu untuk memahami jumlah kerugian maupun keuntungan yang terjadi pada perusahaan dalam jangka waktu tersebut. Segala transaksi yang terjadi dapat dilihat secara rinci termasuk keseluruhan jalur pembagian barang dan uang di perusahaan, sehingga pengusaha bisa mengetahui estimasi keuntungan dan kerugian yang harus ditanggung oleh perusahaan. Pada pencatatan disetiap proses transaksi yang berlangsung akan memperoleh sejumlah angka yang bisa diperlihatkan tinggi rendahnya pertumbuhan keuanngan yang terjadi dalam perusahaan. Dari pencatatan tersebut mampu memperoleh sebuah gambaran sebagaimana kondisi dari sebuah bisnis yang dilaksanakan selama ini dan menjadi acuan bagi pemilik untuk mengambil keputusan selanjutnya. (groeduacademy.com, 2017; Brigham, 2018)

BAHAN DAN METODE

Berikut alur pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, antara lain;



Gambar 2. Metode Pelaksanaan

Keterangan dari alur di atas adalah sebagai berikut:

- Tahap persiapan**, merupakan tahapan dengan tujuan mempersiapkan kegiatan agar mencapai tujuan yang telah dibuat sebelumnya. Sistematis dari tahap ini telah diberikan pada gambar alur di atas, dimana semua tahapan saling terkait dan diakhiri dengan penyusunan proposal atau usulan kegiatan.
- Tahap pelaksanaan**, merupakan tahapan inti dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pada tahapan ini berisi penyampaian materi yang relevan kepada sasaran kegiatan guna penyelesaian permasalahan yang diangkat.
- Tahap pelaporan**, merupakan tahapan akhir dari kegiatan ini dimana disusunnya laporan kegiatan yang selanjutnya dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaku UMKM akan memiliki impian untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih besar. Dibalik semua tujuan dari para pewirausaha, hal yang terpenting ialah untuk membuat strategi perencanaan yang baik, pencatatan transaksi agar dapat diketahui keluar masuk arus kas. Hasil yang diperoleh dalam pelatihan pembukuan sederhana bagi pelaku UMKM kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo adalah masyarakat dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memisahkan keuangan pribadi dengan usaha. Para pelaku UMKM dapat mengetahui perkembangan usahanya melalui pembukuan yang baik dan sistematis. Hal ini sesuai dengan pernyataan Fauzan Muttaqien (2021) bahwa dana/uang dan atau manajemen keuangan bagi pelaku UMKM adalah jantungnya usaha, dimana dalam menjalankan usaha menjadi salah satu aspek penting sebagai indikator kesuksesan suatu usaha. Dengan manajemen yang baik maka akan diperoleh laba (profit) yang jelas, dan menjadi dasar pengambilan keputusan yang tepat.

Laporan keuangan yang sistematis memiliki beberapa manfaat, yaitu dapat memberikan informasi terkait kas keluar masuk dan menjadi sarana bagi kepercayaan pihak lain seperti perbankan dan

lembaga akses permodalan lainnya, mitra bisnis maupun pemerintah selaku pemegang otoritas utama pelaksanaan program pemberdayaan UMKM.

Materi yang disiapkan dalam pelatihan pembukuan sederhana, yaitu (1) Motivasi kewirausahaan, perlunya mengetahui siklus usaha dan pentingnya memisahkan keuangan pribadi dengan usaha agar pelaku usaha mudah menganalisis hasil usaha. (2) Metode pencatatan, mulai dari laporan arus kas yang menjelaskan tentang jumlah penerimaan dan pengeluaran uang, laporan laba rugi yang menjelaskan informasi tentang aktivitas bisnis usaha misalnya penjualan, beban, dan laba atau rugi, laporan perubahan modal yang berfungsi menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva/kekayaan selama periode akuntansi pelaku usaha yang bersangkutan, Neraca yang berfungsi menjelaskan nilai asset, kewajiban dan modal usaha pada suatu tanggal tertentu. (3) Latihan soal praktek pembukuan sederhana.

Selain itu, kegiatan mentoring ini terjadi dua arah dengan adanya sesi diskusi. Secara khusus hasil kegiatan mentoring dapat memberikan nilai-nilai manfaat sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM lebih termotivasi dan sangat membutuhkan para mentor bisnis sehingga dapat membantu dalam menertibkan pencatatan/ pembukuan yang pada akhirnya dapat merubah sikap dan perilaku pelaku UMKM dalam hal pentingnya laporan keuangan dalam proses bisnis. Jika dilakukan dengan senang dan penuh tanggung jawab maka memuat laporan keuangan yang dawali dengan pembukuan sederhana tidak mengalami kesulitan.
2. Dengan diberikannya materi dan *software* pembukuan sederhana pada kegiatan mentoring akan memudahkan pelaku UMKM dalam inputing data-data dari bukti-bukti transaksi keuangan sehingga menambah semangat pelaku UMKM untuk belajar lebih lanjut.
3. Pembukuan mudah dilakukan meskipun tidak memiliki pengetahuan tentang sistem akuntansi.
4. Peserta menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran usaha serta memahami bahwa harta pribadi harus dipisahkan dari harta usaha, sehingga hasil dari usaha dapat diketahui dengan segera secara realistis serta dapat mengendalikan penggunaan atas uang tunai dan harta perusahaan secara tidak langsung menjadi bagian dari pencatatan/pembukuan.

Informasi-informasi tersebut mulai di fahami pelaku UMKM pada proses mentoring dimana peserta langsung praktik membuat pembukuan secara sederhana dari usaha pribadinya Pada sesi diskusi berjalan sangat santun dan penuh antusias secara berkelompok membuat catatan-catatan keuangannya dengan soal yang telah diberikan mentor.

Tahapan dalam kegiatan mentoring sebagai berikut:

Tahap I - Persiapan

Pada tahap ini dimulai dengan tahap persiapan yang merupakan pra kegiatan. Tahap Persiapan diawali dengan koordinasi pada dinas koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Probolinggo sekaligus menyesuaikan/sinkronisasi dengan rencana kerja bidang pembinaan kewirausahaan bagi UMKM. Sasaran UMKM adalah peserta yang berdomisili di kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo dimana didaerah tersebut sarat dengan potensi bahan baku yang layak dikembangkan menjadi potensi bisnis yang produktif dan berorientasi jangka panjang. Selanjutnya dilakukan pengamatan terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Pengamatan dimulai dengan melihat potensi problematika UMKM dalam tata kelola bisnis pada saat penanaman dasar-dasar kewirausahaan.

Pada tahap persiapan ini dilaksanakan observasi, dan wawancara secara langsung dengan beberapa pelaku UMKM erta dengan perangkat desa setempat, hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum masyarakat setempat dan untuk mengetahui permasalahan inti pada pelaku UMKM. Persiapan dilakukan dengan mengumpulkan bahan materi yang akan disampaikan kepada para pelaku

UMKM terkait dengan kegiatan pembukuan sederhana serta hal apa saja yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan mentoring agar menjadi lebih efektif.



Gambar 4.1. Observasi



Gambar 4.2. *Sharing Session* Dasar-Dasar Kewirausahaan

Tahap II – Pelaksanaan

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan berupa mentoring pembukuan sederhana yang dapat diaplikasikan oleh pelaku UMKM kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Pada proses pelaksanaan ini diharapkan para peserta dapat mengetahui pentingnya pencatatan/pembukuan serta memahami cara pencatatan yang benar dengan cara manual agar pelaku UMKM dapat memahami substansi penyelesaian sistem pelaporan yang dapat dipertanggung jawabkan, memiliki persepsi yang tepat terkait perbedaan pembukuan dengan sistem akuntansi. Pada tahap ini, peserta diberikan modul dan materi tentang pencatatan keuangan sederhana yang seharusnya dilakukan para pelaku UMKM. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mengenai manajemen keuangan usaha mereka agar tidak tercampur antara keuangan pribadi/keluarga dengan keuangan usaha sehingga dapat mengetahui potret perkembangan usahanya.

Pelatihan pembukuan sederhana diadakan di pantai Bohai desa Binor kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo dengan jumlah peserta 20 orang. Dalam proses pelaksanaan para peserta diberikan modul yang berisikan materi latihan pembukuan sederhana yang diawali dengan penyampaian tujuan dan motivasi berwirausaha, dan praktek melaksanakan pembukuan usaha dari soal-soal yang diberikan mentor.



Gambar 4.3. Tahap Pelaksanaan

Tahap III – Pelaporan

Pada tahap pelaporan sekaligus dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan mentoring pembukuan sederhana bagi pelaku UMKM yang telah selesai diadakan di desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo, maka tim pelaksana pengabdian melakukan monitoring dan evaluasi dengan menyaksikan presentasi para peserta yang telah mengerjakan soal atau tugas kelompok.



Gambar 4.4. Monitoring dan Evaluasi

Para peserta menyelesaikan soal-soal pembukuan, dengan membuat jurnal dari transaksi-transaksi, laporan rugi laba dan neraca. Pada tahapan ini mentor melakukan monitoring dan evaluasi atas persepsi dan pemahaman peserta dalam bidang pembukuan dan laporan keuangan sederhana. Dengan simpulan bahwa peserta telah mengikuti dengan semangat dan memahami terhadap substansi kegiatan, permasalahan dan bagaimana membuat solusi atas permasalahan dalam bidang laporan keuangan dengan melaksanakan pembukuan sederhana, serta menerima *software* aplikasi pembukuan sederhana dari mentor. Selanjutnya tim pengabdian mendengarkan cerita dari pelaku UMKM mengenai hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam melakukan proses pencatatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembukuan merupakan pencatatan transaksi keuangan yang merupakan bagian dari sistem akuntansi. Pencatatan laporan keuangan yang sistematis memiliki manfaat untuk mengetahui posisi keuangan pelaku UMKM pada periode akuntansi, yang diperoleh dari pengumpulan bukti-bukti transaksi sehingga dapat memberikan informasi keuangan dari hasil usaha peserta kegiatan yang telah menjalankan fungsi sebagai pewirasuaha, akan tetapi masih dalam tahapan tata kelola keuangan yang konvensional di desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang mengambil tema mentoring pembukuan sederhana bagi UMKM ini sangat memberikan kontribusi yang sangat baik bagi pengembangan usaha UMKM. Kegiatan pengabdian ini mendapat respon yang positif baik dari dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Probolinggo maupun dari pelaku UMKM, karena telah mendapat pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan usahanya melalui pembukuan/pencatatan sederhana yang mudah diaplikasikan, ditambah dengan pemberian insentif *software* pembukuan sederhana kepada para peserta dari para mentor. Implikasi dari kegiatan PKM melalui mentoring pembukuan sederhana bagi UMKM adalah adanya kemampuan untuk memahami substansi berwirausaha dengan memperhatikan tata kelola yang baik, diantaranya adalah tata kelola keuangan dengan melakukan pengumpulan bukti transaksi, pencatatan serta menggolongkannya secara sistematis sehingga memudahkannya didalam mengetahui perkembangan usahanya. Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti masih perlu memikirkan cara untuk meningkatkan motivasi pelaku UMKM untuk tetap disiplin dalam tata kelola keuangan usaha. Hal ini dikarenakan tata kelola keuangan menjadi amat penting untuk mengetahui progress usaha UMKM. Ibarat tubuh manusia, manajemen keuangan adalah “jantungnya usaha” dimana jika modal usaha sudah berhenti dan tidak bergerak, maka akan dapat menghancurkan dan mematikan seluruh fondasi usaha. Proses pencatatan keuangan usaha akan memperjelas perkembangan usaha yang dijalankan.

Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interests with respect to the authorship and publication of this article.

REFERENCES

- Fauzan Muttaqien, & Riza Bahtiar Sulistyan. (2022). *Product Branding Training Model for MSMEs in Probolinggo Regency. Innovation Business Management and Accounting Journal*, 1(1), 26–31. <https://doi.org/10.56070/ibmaj.v1i1.4>
- <https://probolinggokab.go.id/pemkab-berikan-pelatihan-laporan-akuntansi-keuangan-bagi-usaha-mikro/>
- Hutagaol, R. (2012). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ilmiah*. Vol 1 No 2 Maret.
- Incubator. (2018). Kontribusi UMKM Dalam Roda Perekonomian Indonesia.
- Muttaqien, F., Fauziyah, F., & Hidayat, Z. (2019). Pengantar Etika Bisnis dan Profesi.
- PP Nomor 7 Tahun 2021** tanggal 02 Pebruari 2021, tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Rivai, V. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik Edisi 1*. Jakarta: Rajawali. Undang-undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

- Academy, G. (2017). Pengertian Pemasaran secara umum. Retrieved januari 28, 2019, from <http://groeduacademy.com/?p=487>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan 1Edisi 14. Salemba Empat.